

**RESPONS PENGGUNAAN MUSIK POP DALAM IBADAH UMUM
(STUDI KASUS: JEMAAT GKI KLATEN)**



**TESIS
PENGKAJIAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, Minat Utama Pengkajian Seni Musik Barat

Belly Warly
1621011412

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

PENGAJIAN MUSIK

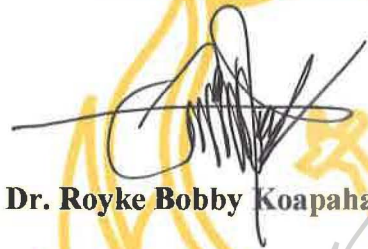
**RESPONS PENGGUNAAN MUSIK POP DALAM IBADAH UMUM
(STUDI KASUS: JEMAAT GKI KLATEN)**

**Oleh:
Belly Warly
1621011412**

Telah dipertahankan pada tanggal 24 Juni 2019
di hadapan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,



Dr. Royke Bobby Koapaha, M. Sn.



Prof. Dr. Djohan, M. Si.

Ketua Tim Penilai,



Dr. Dewanto Sukistono, M. Sn.

Yogyakarta, ..0.5...AUG.2019.....

Direktur,



**Prof. Dr. Djohan, M. Si.
NIP. 19611217 199403 1 001**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada TUHAN YESUS KRISTUS yang telah memberi kekuatan dan hikmat, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini.

“Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan.”

(Amsal 1:7a)

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”

(Filipi 4:13)



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 31 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,

Belly Warly
1621011412

RESPONS PENGGUNAAN MUSIK POP DALAM IBADAH UMUM (STUDI KASUS: JEMAAT GKI KLATEN)

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019

Oleh: Belly Warly

ABSTRAK

Musik pop merupakan gaya musik yang digemari oleh kaum muda GKI Klaten dalam satu dekade terakhir ini. Hal ini terlihat dari penggunaan musik pop dalam ibadah umum. Pada masa awal penggunaan musik pop dalam ibadah mendapat respons penolakan dari kaum tua GKI Klaten. Seiring perjalanan waktu, sekitar 6 tahun terakhir, ada gejala penerimaan musik pop oleh sebagian kaum tua. Melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerimaan kaum (jemaat) tua terhadap penggunaan musik pop dalam ibadah. Dan untuk mengetahui unsur-unsur musik pop apa saja yang dapat diterima oleh kaum tua. Hal ini bermanfaat bagi para pelaku ibadah termasuk para pemusik dalam merancang sebuah ibadah yang dapat diterima dan dinikmati semua jemaat.

Penelitian ini menggunakan teori musik pop oleh Ewer dan Kawakami yang mengatakan bahwa musik/lagu yang baik dan menarik bagi audiens ialah musik yang memiliki bentuk/desain yang kontras (bervariasi), dan memiliki energi yang dibentuk dari awal hingga akhir. Teori ini merupakan alat untuk mengidentifikasi desain dan unsur-unsur musik pop yang digunakan dalam ibadah umum, dengan mengumpulkan data hasil pengamatan pada respons jemaat tua terhadap musik pop.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan lewat observasi, wawancara dan kuesioner. Data lapangan kemudian ditranskripsi ke dalam bentuk tulisan, direduksi dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa penerimaan terhadap musik pop oleh kaum tua terjadi saat lagu-lagu ibadah diiringi musik yang dimainkan mengikuti bentuk melodi dan cara bernyanyi seperti biasanya/aslinya. Unsur-unsur musik pop yang dapat diterima oleh kaum tua seperti: melodi lagu yang dinyanyikan seperti apa yang tertulis/aslinya, ritme yang dimainkan mengikuti pergerakan melodi, penggunaan akor-akor dasar seperti akor tonal, subdominan, dominan, dan timbre musik yang diatur secara berimbang dengan suara/vokal jemaat saat bernyanyi.

Kata kunci: *musik pop, himnal, ibadah, jemaat GKI klaten*

**RESPONSE TO THE USE OF POP MUSIC IN CONGREGATION
WORSHIP
(CASE STUDY: GKI KLATEN CONGREGATION)**

Written Project Report
Composition and Research Program
Graduate Program of Indonesia Institute of Art Yogyakarta

By Belly Warly

ABSTRACT

Pop music is a style of music favored by young GKI Klaten in the past decade. This can be seen from the use of pop music in congregations worship. In the early times of using pop music in worship received a rejection response from the old congregation of GKI Klaten. Over the time, around the past 6 years, there have been symptoms of acceptance of pop music by some old congregation. Through this study aims to find out how the acceptance of the old (congregation) of the use of the pop music in worship. And to find out what elements of pop music can be received by the old congregation. This is useful for worshipers including musicians in designing a service that is acceptable and enjoyed by all the congregations.

This study using pop music theory by Ewer and Kawakami who says that music/song that is good and interesting for audience is music that has a contrasting form/design, and has energy formed from the beginning to the end of the song. This theory is a tool for identifying the design and elements of pop music used in congregation worship, by collecting observational data on the response of the old congregation to pop music.

This research is a qualitative study with a case study approach. Data collection is done through observation, interviews and questionnaires. The field data is then transcribed into written form, reduced and analyzed to obtain conclusions.

Through this study it was found that acceptance of pop music by the old congregation occurs when worship songs are accompanied by music played following the form of melody and how to sing as usual/original. Elements of pop music that can be accepted by the old congregation such as: the melody of the songs sung as written/original, the rhythm that is played following the movement of the melody, the use of basic chords such as tonal, subdominant, dominant, and timbre music arranged balanced with the voice/vocal of the congregation when singing.

Keywords: *Pop music, hymn, worship, GKI Klaten Congregation*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, yang hanya oleh karena rahmat dan anugerahNya, penulis bisa menyelesaikan laporan dalam tugas akhir ini. Yang mana tesis ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister S2 Pengkajian Seni Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa, tulisan ini jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis sangat terbuka terhadap berbagai kritik dan saran, sebagai masukan penting bagi penulis untuk mengevaluasi dan mengembangkan diri pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Dalam proses penelitian dan pengerjaan tesis ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, dukungan, bantuan, inspirasi dari berbagai pihak. Sehingga, dalam pengantar yang singkat ini penulis mengucapkan terimakasih jserta apresiasi sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Djohan, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta dan juga Dosen Penguji. Yang telah memberkan banyak masukan berharga bagi penulis selama mengikuti proses akademik.
2. Dr. Royke B. Koapaha, M. Sn., yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis. Penulis merasa sangat berterima kasih untuk semua kebaikan hati, pengorbanan waktu, tenaga, dan motivasi, yang diberikan dalam diskusi-diskusi, dan semua pemikirannya yang sangat banyak membantu. Sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan seluruh proses penulisan tesis ini.
3. Kepala Prodi Pengkajian Seni PPs ISI Yogyakarta, Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum. selaku dosen PA yang membantu penulis selama menjalani kuliah di Pascasarjana ISI.
4. Seluruh jajaran pegawai dikmawa dan perpustakaan PPs ISI Yogyakarta.
5. Istriku tercinta, Reny Gadja, yang dengan semua cinta kasihnya mendukung dengan penuh kesabaran, dan memberi perhatian dalam suka dan duka, sehingga penulis dapat melewati seluruh proses penulisan ini. Dan juga kepada ketiga putri kami, Ava, Greta, dan Elora yang menjadi motivasi bagi penulis.

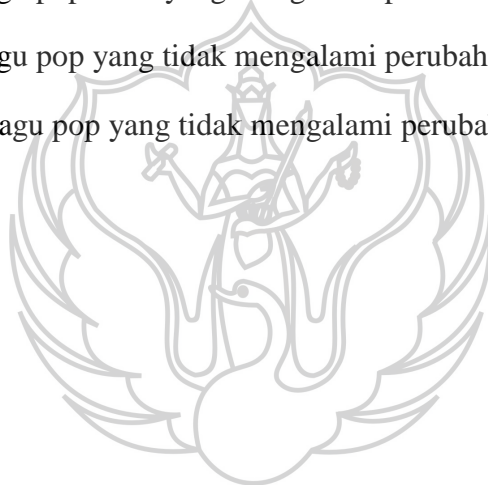
6. Kedua orang tua penulis, bapa Anderias F., dan mama Anitha yang memberi dukungannya lewat doa-doanya. Dan juga kepada kakak Alviolet, dan semua keluarga di Gunawan, KTT, Kaltara.
7. Bapak Budi Purnomo dan ibu Sri, untuk kebaikan hatinya, support, dan telah menjadi keluarga bagi penulis di Klaten.
8. Anggota paduan suara Hosana, Ibu Retno, Ibu Erika, ibu Sri Rahayu, ibu Henny, ibu Titik, ibu Yuyu, ibu Nunik Simon, ibu Kim Hwa, ibu Ning dan Tata. Yang selalu memberi dukungan selama penulis berada di Klaten.
9. Seluruh jemaat GKI Klaten, Paduan suara Gloria, tante Lusy dan bu Ira, untuk kebersamaannya dalam paduan suara Gloria.
10. Kepada seluruh narasumber, pak Oong, pak Budiman Gandi, pak Budi Nugroho, sdr. Aldo, tante Lusy, tante Giok Ing, sdri. Lisa, dan sdri. Kristin.
11. Teman-teman angkatan 2016 Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terkhusus Ryan S., Michael K., dan Adit yang saling mendukung dalam penyelesaian tulisan Tugas Akhir ini.
12. kepada koh Marthin yang selalu membantu penulis saat terjadi masalah teknis dengan perangkat computer/laptop.
13. Semua pribadi yang sudah memberikan dukungan lewat doa dan motivasi kepada penulis. Semoga semua selalu dalam perlindungan Tuhan Yesus Kristus.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Arti Penting Topik	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	16
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Jenis Data	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Tempat dan Waktu Penelitian	33
E. Penetapan Narasumber	33
F. Teknik Analisis Data	36
IV. HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Observasi dan Wawancara Lapangan	41
B. Hasil Kuesioner	47
C. Analisis	48
D. Pembahasan	57
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar kode tahap pertama	37
Tabel 2. Kode tahap kedua (reduksi tahap 1)	39
Tabel 3. Kode tahap ketiga (reuksi tahap kedua)	40
Tabel 4. Hasil Kuesioner sebagai informasi awal	48
Tabel 5. Contoh perubahan musik	49
Tabel 6. Contoh perubahan musik	50
Tabel 7. Contoh lagu pop tidak berubah	51
Tabel 8. Contoh lagu pop tidak yang mengalami perubahan	54
Tabel 9. Contoh lagu pop yang tidak mengalami perubahan	55
Tabel 10. Contoh lagu pop yang tidak mengalami perubahan	56





I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari liturgi ibadah gereja sejak dahulu hingga saat ini. Musik menjadi perangkat yang sangat penting dalam pembentukan suasana ibadah, terutama fungsinya sebagai musik pengiring lagu-lagu ibadah.

Musik gereja dalam perjalanannya terus mengalami perkembangan, khususnya pada gereja-gereja Pentakosta dan kharismatik yang menggunakan unsur-unsur musik pop dalam ibadah mereka. Penggunaan musik pop dalam ibadah kemudian mulai ditiru oleh beberapa gereja protestan. Dan ternyata penggunaan gaya musik pop ini mendapat respon positif (ada gejala penerimaan) sebagian gereja protestan. Namun, sebagian gereja protestan menolak penggunaan gaya musik pop ini di dalam ibadah gereja mereka.

Gambaran tentang fenomena penggunaan musik pop dalam ibadah gereja-gereja protestan dan respon/tanggapan yang pro dan kontra terhadap musik pop tersebut di atas, sama seperti yang penulis dapatkan dari pengamatan awal di GKI Klaten. Pada awal musik pop diperkenalkan oleh kaum muda sekitar 11 tahun lalu, sempat terjadi protes oleh sebagian besar jemaat (kaum tua) terhadap penggunaan musik pop dalam ibadah. Menurut pendapat beberapa jemaat tua bahwa musik pop bukan musik tradisi gereja GKI Klaten.¹ Musik himnal adalah ciri khas musik GKI Klaten. Fenomena ini menarik untuk diteliti, karena

¹Dari informasi (wawancara) awal terhadap 15 orang kaum tua yang ditanya pendapatnya tentang musik pop, 9 orang yang mengatakan kurang suka dan tidak nyaman dengan suara musiknya, yang terdengar terlalu berisik dan agak aneh (kedengarannya).

menimbulkan bermacam-macam pertanyaan seperti sejauh mana musik pop berpengaruh terhadap kaum tua, bagian apa/mana dari musik pop yang tidak disukai mereka, dan bilamana musik pop dapat diterima kaum tua dengan baik, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Namun, seiring perjalanan waktu, sekarang protes-protes oleh jemaat secara eksplisit tidak terlihat, bila dibandingkan dengan tahun-tahun awal musik pop digunakan dalam ibadah umum.²

Melalui pengamatan lapangan yang telah penulis lakukan terhadap kegiatan ibadah umum (dalam nuansa musik pop), terdapat beberapa hal yang menarik, seperti saat WL (*Worship Leader*) mengajak jemaat bernyanyi lagu-lagu pop rohani, beberapa jemaat tua hanya berdiam diri dan tidak ikut bertepuk tangan. Kalau pun ada yang bernyanyi, suaranya tidak terdengar dengan jelas atau hanya terlihat komat-kamit saja. Ekspresi wajah mereka terlihat datar-datar saja. Berbeda dengan kaum muda yang bernyanyi dengan suara lantang, tubuh yang ikut bergoyang ke kiri dan ke kanan seiring dengan lagu, bertepuk tangan, bahkan ada yang mengangkat kedua tangannya.

Perbedaan respons dan sikap kaum tua terhadap lagu-lagu pop rohani terlihat berbeda saat lagu-lagu yang dinyanyikan adalah lagu-lagu himnal (biasanya pada bagian persembahan syukur dan lagu penutup/pengutusan umat) dengan iringan musik pop. Ada beberapa kaum tua ikut bernyanyi dengan suara cukup jelas, dan dengan sedikit gerakan ke kanan dan ke kiri dan bertepuk tangan, seperti kebanyakan kaum muda yang hadir. Namun, sebagian kaum tua lainnya

²Hasil pengamatan awal selama 2 bulan (bulan September-Oktober 2017), dan hasil wawancara penulis dengan 5 orang kaum tua. Dikatakan bahwa mereka pada awalnya sudah lebih dari 2 kali menyampaikan keberatan, namun sepertinya tidak ada respon/tindakan oleh majelis dan para pemimpin.

tetap terlihat sama sekali tidak ikut bernyanyi, baik lagu himnal atau lagu pop (rohani) yang diaransemen dengan gaya musik pop.

Melihat gejala-gejala tersebut diatas, menjadi menarik sewaktu mendapati bahwa tradisi yang sudah lama untuk mempertahankan musik himnal dapat berubah, karena ada gejala perubahan saat diterimanya musik pop itu. Sudah tentu untuk mendapat kepastian yang lebih utuh dan rinci kiranya perlu suatu penelitian yang mendalam untuk mengetahui seluruh proses yang telah dan sedang terjadi perihal fenomena tersebut.

Berdasarkan informasi awal, saat musik pop mulai diperkenalkan oleh kaum muda, mendapat respons negatif/penolakan dari sebagian besar kaum tua. Namun, kaum muda terus berupaya menggunakan musik pop dalam ibadah umum jemaat GKI Klaten yang dilakukan setiap pada hari Sabtu dan ibadah-ibadah hari khusus seperti peringatan HUT gereja, natal, dan lainnya. Ditambah lagi, pemusik gereja lebih didominasi oleh kaum muda yang lebih mengenal dan menguasai gaya bermain musik pop, sehingga pengaruh musik pop semakin kuat di dalam ibadah-ibadah umum GKI Klaten.

Secara praktikal, kaum tua telah terbiasa dengan gaya musik himnal yang lebih khuyuk dan teratur. Sementara itu kaum muda berupaya mengikuti perkembangan musik (pop) saat ini dengan mengkolaborasikan nyanyian himnal dengan iringan (aransemen) musik pop. Dengan melakukan kolaborasi musik pop dengan lagu himnal, para pemusik menganggap sudah menyelesaikan masalah yang sebenarnya belum terselesaikan bagi kaum tua. Sehingga, melalui tulisan ini sebagai upaya untuk ditemukannya faktor-faktor yang menyebabkan respons

penerimaan oleh kaum tua terhadap penggunaan musik pop dalam ibadah umum. Dengan mengamati bagaimana penerapan unsur-unsur musik pop pada lagu-lagu ibadah, khususnya lagu himnal yang diaransemen dan dimainkan dalam gaya (nuansa) pop oleh para pemusik di GKI Klaten. Unsur-unsur itu seputar bentuk lagu (*form*), melodi, ritme, penggunaan harmoni atau akor, dsb. Kiranya hal ini membutuhkan penulisan yang lebih lanjut.

B. Arti Penting Topik

Dimulai dari fenomena musik pop dalam gereja protestan yang memiliki tradisi himnal. Yang mana musik pop ini mulai dapat diterima oleh sebagian jemaat tua. Maka kondisi ini dapat dimaknai bahwa sesungguhnya ada potensi penerimaan musik pop. Hanya saja penelitian tentang aspek musikal sebagai salah satu aspek dari potensi ini agaknya belum diteliti. Dan hal ini sepertinya menjadi persoalan umum gereja protestan masa kini. Dengan mengetahui lebih jauh tentang penerimaan kaum tua terhadap musik pop, maka bisa diperoleh manfaat-manfaat seperti saat pemilihan lagu-lagu yang sering digunakan dalam ibadah, model/gaya aransemen musik pop yang berpotensi dapat diterima kaum tua, dsb. Sejauh mana penerimaan ini penting diketahui karena akan menjadi masukan bagi para pelaku ibadah, khususnya para pemusik gereja dalam merancang musik ibadah yang dapat dinikmati oleh seluruh jemaat. Penulis berharap, melalui penelitian (tulisan) ini nantinya akan ditemukan fakta-fakta baru. Dan juga mendapat jawaban yang bisa menjadi sumber informasi penting atas permasalahan terhadap musik pop dalam beberapa gereja Protestan masa kini, secara khusus bagi gereja GKI Klaten.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari fenomena musik pop yang telah dipaparkan di atas, secara khusus dengan adanya gejala penerimaan oleh kaum tua, maka muncul keinginan untuk meneliti aspek-aspek musikal yang berpotensi sebagai aspek-aspek yang prospektif bisa diterima/disukai oleh kaum tua juga. Sehingga nantinya dapat diketahui sejauh mana penerimaan mereka terhadap unsur-unsur musik pop.

Rumusan masalah ini penulis abstraksi menjadi bentuk pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerimaan kaum tua jemaat GKI Klaten terhadap penggunaan musik pop dalam ibadah?
2. Apa saja unsur musik pop yang dapat diterima kaum tua bila ditinjau secara musikologi?

D. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan penulisan

- 1.1 Untuk mengetahui sejauh mana penerimaan kaum tua jemaat GKI Klaten terhadap penggunaan musik pop dalam ibadah.
- 1.2 Mengungkap unsur-unsur musik pop yang dapat diterima oleh kaum tua ditinjau secara Musikologi.

2. Manfaat Pengkajian

- 2.1. Sebagai salah satu referensi pengetahuan terhadap perkembangan dan fenomena sosial sebagai dampak dari musik pop.

- 2.2. Menjadi sumbangan pengetahuan dan informasi bagi lembaga yang terkait dengan objek penulisan, guna mendapatkan wawasan atau sudut pandang baru dalam memahami musik pop.
- 2.3. Menjadi sebuah bahan informasi bagi akademisi, terutama dibidang pengkajian seni musik mengenai musik pop.

